

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data bahasa atau fenomena kebahasaan apa adanya. Peneliti menemukan bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam bentuk tulis dalam majalah *Tempo* dan *Forum*, mendeskripsikan proses pembentukan kata-kata baru tersebut, dan mendeskripsikan makna gramatikalnya, serta mendeskripsikan ketepatan pemakaian kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* pada kata-kata baru berkategori verba menurut kaidah morfofonemik bahasa Indonesia. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena berkaitan dengan data-data deskriptif. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan kajian distribusional dengan teknik pisah atau IC (*immediate constituent*) model *top down*.

Keseluruhan data pada penelitian ini akan dimasukkan ke dalam teknik lanjutan yaitu penyulihan (substitusi). Teknik penyulihan (substitusi) digunakan untuk mencari/menentukan sinonimi pada batas tertentu melalui konteks kalimat.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data yang akan dipaparkan berikut ini.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi adalah mengidentifikasi,

memilih, dan mengumpulkan data-data temuan pada kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba yang termasuk dalam jenis pembentukan kata melalui afiksasi dalam majalah *Tempo* dan *Forum*. Adapun teknik catat merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mencatat, mempelajari, dan meneliti. Setelah selesai mengumpulkan data kemudian dianalisis menurut kajian morfologi.

Peneliti menulis data temuan dalam majalah *Tempo* dan *Forum* dengan membuat pengodean. Cara pengodeannya adalah dengan menyingkat nama dan judul data yang bersangkutan. Misalnya, kode MT-RP-E26.12.2010-H38 digunakan untuk menandai korpus yang bersumber dari Majalah *Tempo*, rubrik *Politik*, edisi 20-26 Desember 2010, hal. 38. Langkah-langkah penelitian akan dilakukan sebagai berikut:

- (1) mengumpulkan bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum*, selama periode satu tahun mulai dari bulan Februari 2010 hingga Februari 2011;
- (2) menentukan bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data dan secara kualitatif. Teknik reduksi digunakan data untuk menyeleksi data antara data yang akan dipakaidan data yang akan diabaikan, selanjutnya dilakukan pengklasifikasian.

Peneliti melakukan pengolahan data dengan cara peng analisisan data, peneliti menggunakan kajian distribusional dengan teknik pisah atau IC (*immediate*

constituent) model *top down*. Setelah itu, data pada penelitian akan dimasukkan ke dalam teknik lanjutan hanya pada teknik penyulihan (substitusi). teknik penyulihan (substitusi) digunakan untuk mencari/menentukan sinonimi pada batas tertentu melalui konteks kalimat. Data-data bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum* tersebut dimasukkan dalam kartu data dengan rincian sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan proses pembentukan pada kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba menurut proses afiksasi dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.
- (2) Mendeskripsikan makna gramatikal pada kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba setelah mengalami proses pembentukan kata dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.
- (3) Mendeskripsikan ketepatan pemakaian kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* pada kata-kata baru yang berkategori verba menurut kaidah morf fonemik bahasa Indonesia dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.
- (4) Mendeskripsikan teknik lanjutan kajian distribusional dengan penyulihan (substitusi) pada kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.
- (5) Menyimpulkan hasil penelitian

3.3 Sumber Data dan Korpus

Adapun sumber data dan korpus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kata berafiks yang berkategori verba diambil dari dua media massa cetak, yaitu majalah berita mingguan *Tempo* dan *Forum*. Dalam pengambilan data, peneliti mengambil data berupa bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum* yang terbentuk dari jenis pembentukan kata melalui proses afiksasi. Setelah peneliti mendapatkan data-data, kemudian peneliti menyeleksi kembali bentuk kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum* yang layak menjadi data untuk diteliti yang terdapat dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.

Data diambil dari teks berita dalam majalah *Tempo* dan majalah *Forum*. Media tersebut diteliti karena setelah dilakukan pengamatan (observasi) terdapat bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba. Di samping itu, terdapat pula bentuk kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba yang bertentangan dengan kaidah morfofonemik bahasa Indonesia sehingga dijadikan acuan penelitian. Peneliti dalam pencarian data dalam bentuk pada kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks *meN-*, kombinasi afiks *meN-kan*, *me-i*, dan kata berprefiks *ber-* berkategori verba dalam majalah *Tempo* dan *Forum* dilakukan dalam periode satu tahun, dimulai pada bulan Februari 2010 hingga Februari 2011 dalam majalah *Tempo* dan *Forum*.

3.3.2 Korpus

Adapun contoh korpus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Jika SBY tunduk pada tuntutan ini, dia tidak hanya mengkerdikan jabatannya sebagai presiden, tapi membawa Indonesia kembali ke masa Orde Baru, dimana hukum bertekuk lutut terhadap politik. (Majalah *Forum*, rubrik *Forum Pembaca*, No. 40/ edisi 31 Januari-06 Februari 2011, hal. 8)
- (2) Seorang tokoh senior militer berkalkulasi, pada 2014 akan maju pendiri Partai Gerakan Indonesia Raya, Prabowo Subianto, dan Ketua Umum partai Golkar Aburizal Bakrie. (Majalah *Tempo*, rubrik *Laporan Utama*, edisi 10-16 Januari 2011, hal. 28)
- (3) Sejak tahun 1996, ia telah memutilasi 15 anak jananan lain setelah sodomi. (Majalah *Forum*, rubrik *hukum*, No. 24/ edisi 11-17 Oktober 2010, hal. 27)
- (4) Adapun Yudi dilaporkan memakelari kasus yang sama dengan tersangka bekas General Manager PLN Jawa Timur Hariadi Sasono. (Majalah *Tempo*, rubrik *Politik*, edisi 22-28 Maret 2010, hal. 38)
- (5) Sebelumnya, pemerintah jamaika menyetujui untuk mengekstradisi Dudus ke Amerika Serikat pekan lalu. Tapi para pendukungnya memasang barikade dan mengatakan mereka akan melawan untuk melindunginya. (Majalah *Tempo*, rubrik *Internasional*, edisi 31 Mei-6 Juni 2010, hal. 154)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data tersebut merupakan alat yang difungsikan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Kartu data berisilebaran analisis yang terdiri atas berbagai kolom. Berikut contoh analisis penelitian pada kartu data tersebut.

| | | |
|--|-------------------------|--|
| <p>Kode Data : (MF-RFP-E06.02.20111-H8) Bentuk kata-kata baru : <i>mengkerdalkan</i></p> <p><u>Konteks Kalimat</u></p> <p>Jika SBY tunduk pada tuntutan ini, dia tidak hanya <u>mengkerdalkan</u> jabatannya sebagai presiden, tapi membawa Indonesia kembali ke masa Orde Baru, dimana hukum bertekuk lutut terhadap politik. (Majalah <i>Forum</i>, rubrik <i>Forum Pembaca</i>, No. 40/ edisi 31 Januari-06 Februari 2011, hal. 8)</p> | | |
| A | Proses Pembentukan Kata | <p>Padakalimat di atas, terdapat kata <i>mengkerdalkan</i>. Bentuk dasar dari <i>mengkerdalkan</i> adalah <i>kerdil</i>. Bentuk dasar <i>kerdil</i> naik pada stem 1 melalui proses afiksasi dengan melekatnya afiks <i>meN-</i> dan <i>-kandari</i> bentuk dasar <i>kerdil</i> (adjektiva), terjadilah kata <i>mengkerdalkan</i> (verba).</p> |
| B | Makna Gramatikal | <p>Setelah melalui proses pembentukan kata, kata <i>mengkerdalkan</i> memiliki makna "membuat jadi"</p> <p>Afiks <i>meN-</i> + AV "membuat" → "Jadi"</p> |
| C | Kebaruan Kata | <p>Kata <i>jadian mengkerdalkan</i> tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sementara itu, kata <i>kerdil</i> pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (678: 2008) dijelaskan kata dasar <i>kerdil</i> bermakna 1.) selalu kecil saja; tidak dapat menjadi besar (tentang orang, binatang, tumbuhan, dsb) karena kekurangan gizi atau karena keturunan; 2.) tidak berkembang, tidak maju; picik (tentang pikiran, pandangan, dsb).</p> <p>Berdasarkan penjelasan di atas, berarti kata turunan <i>mengkerdalkan</i> berikut maknanya tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sehingga dapat dikatakan kata <i>jadian mengkerdalkan</i> termasuk kata baru dari bentuk dasar lama yang sudah ada kemudian diberi kombinasi afiks <i>meN-</i> dan <i>-kan</i>. Jadi dapat disimpulkan, kata <i>jadian mengkerdalkan</i> yang tidak termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata baru.</p> |
| D | Kaidah | <p>Pemakaian kata <i>mengkerdalkan</i> tidak</p> |

| | | |
|---|--------------|---|
| . | Morfofonemik | tepat menurut kaidah morfofonemik bahasa Indonesia, <i>meN-</i> + pada suku pertama berfonem awal /k/ yang terdapat pada awal bentuk dasarnya, fonem awal tersebut tidak luluh. Seharusnya kata <i>meN-</i> + kerdil + <i>-kan</i> luluh menjadi <i>mengerdilkan</i> . Bunyi N pada morfem <i>meN-</i> tidak berubah wujud menjadi /ng/ sehingga afiks <i>meN-</i> → <i>meng-</i> (tidak terjadi perubahan wujud pada peluluhan fonem N). Oleh karena itu, pemakaian kata <i>mengkerdikan</i> tidak tepat digunakan. Kata yang tepat digunakan adalah kata <i>mengerdikan</i> . |
| E | Keterangan | a) Bentuk kata <i>mengkerdikan</i> tidak tercantum dalam KBBI edisi 2008. b) Kata yang tepat digunakan menurut kaidah morfofonemik adalah kata <i>mengerdikan</i> . |

➤ Teknik Lanjutan

Substitusi (penyulihan)

Konteks kalimat

Jika SBY tunduk pada tuntutan ini, dia tidak hanya *mengkerdikan* jabatannya sebagai presiden, tapi membawa Indonesia kembali ke masa Orde Baru, dimana hukum bertekuk lutut terhadap politik. (MF-RFP-E06.02.20111-H8)

a. *mengecilkan*

b. *meremehkan*

- (1) Jika SBY tunduk pada tuntutan ini, dia tidak hanya *mengecilkan* jabatannya sebagai presiden, tapi membawa Indonesia kembali ke masa Orde Baru, dimana hukum bertekuk lutut terhadap politik. (MF-RFP-E06.02.20111-H8)
- (2) Jika SBY tunduk pada tuntutan ini, dia tidak hanya *meremehkan* jabatannya sebagai presiden, tapi membawa Indonesia kembali ke masa Orde Baru, dimana hukum bertekuk lutut terhadap politik. (MF-RFP-E06.02.20111-H8)

Bentuk kata *mengkerdikan* bersinonim dengan kata *mengecilkan* dan *meremehkan*. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (644: 2008) dijelaskan bentuk

kata *mengecilkan*(verba) bermakna 1 menjadikan kecil (sempit, kurang, dan sebagainya); 2 memandang atau menganggap kecil (hina, rendah). Bentuk dasarnya adalah *kecil* (adjektiva) yang bermakna kurang besar (keadaannya dan sebagainya) yang biasa; tidak besar. Sementara itu,bentuk kata *meremehkan* (verba) dimaknaimeremeh-temehkan Bentuk dasarnya adalah *remeh* (adjektiva) yang bermakna tidak penting, tidak berharga(1161:2008).Berdasarkan konteks kalimatnya, bentuk kata *mengkerdikan* dapat di substitusi pada batas tertentu dengan lebih dekat pada bentuk kata (a) *mengecilkan* dan (b) *meremehkan*.

